

**SKRIPSI**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN  
WISATA ALAM DI TAMAN PRASEJARAH LEANG-  
LEANG, TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG  
BULUSARAUNG**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**REZKY NUR FADHILA  
M011 19 1066**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN WISATA ALAM DI TAMAN PRASEJARAH LEANG-LEANG, TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG

Disusun dan Diajukan Oleh :

**Rezky Nur Fadhila**

**M011 19 1066**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin

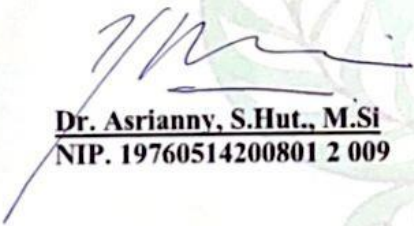
Pada tanggal 05 Agustus 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**


  
**Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si**  
NIP. 19760514200801 2 009

  
**Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc**  
NIP. 19540107198503 1 002

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kehutanan**



  
**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.**  
NIP. 19680410199512 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezky Nur Fadhila

Nim : M011191066

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

**“ Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Wisata Alam di Taman  
Prasejarah Leang-Leang, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 5 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Rezky Nur Fadhila

## ABSTRAK

**Rezky Nur Fadhila (M011 19 1066). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Wisata Alam di Taman Prasejarah Leang-Leang, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung di bawah bimbingan Asrianny dan Amran Achmad.**

Masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata alam, yang menciptakan mobilitas baru dan mempengaruhi proses sosial di daerah tersebut. Pendapat dan keterlibatan positif masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan wisata alam yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan wisata alam di Taman Prasejarah Leang-Leang dalam tiga aspek yaitu: lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Pengambilan sampel dilakukan terhadap 70 responden yang dibagi dalam tiga kelompok yaitu hasil persepsi pada bidang lingkungan terdapat kelompok masyarakat sebesar 66,08% yang artinya setuju, pegawai dengan nilai 96,20% yang artinya sangat setuju, dan pedagang dengan nilai 74,40% yang artinya setuju. Pada bidang sosial budaya total nilai persepsi pada kelompok masyarakat sebesar 65,28% yang artinya setuju, pegawai dengan nilai 91,00% yang artinya sangat setuju, dan pedagang dengan nilai 72,00% yang artinya setuju. Dan pada bidang ekonomi total nilai persepsi pada kelompok masyarakat sebesar 63,32% yang artinya setuju, pegawai dengan nilai 91,00% yang artinya sangat setuju, dan pedagang dengan nilai 73,00% yang artinya setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari semua kelompok memiliki persepsi positif terhadap kegiatan wisata alam di Taman Prasejarah Leang-Leang. Pegawai menjadi kelompok yang paling merasakan dampak positif dari kegiatan wisata alam ini.

**Kata Kunci: Dampak, Persepsi Masyarakat, Taman Prasejarah Leang-Leang, Wisata Alam**

## **ABSTRACT**

**Rezky Nur Fadhila (M011 19 1066). Public Perception of Natural Tourism Activities at the Leang-Leang Prehistoric Park, Bantimurung Bulusaraung National Park under the guidance of Asrianny dan Amran Achmad.**

The community is an important factor in the development of nature tourism, creating new mobility and influencing social processes in the area. The opinions and positive involvement of the community are very important in supporting the development of existing nature tourism. This study aims to determine community perceptions of nature tourism activities in Leang-Leang Prehistoric Park in three aspects: environmental, socio-cultural, and economic. Sampling was conducted on 70 respondents who were divided into three groups, namely the results of perceptions in the environmental field were community groups of 66.08% which means agree, employees with a value of 96.20% which means strongly agree, and traders with a value of 74.40% which means agree. In the socio-cultural field, the total perception value in the community group is 65.28% which means agree, employees with a value of 91.00% which means strongly agree, and traders with a value of 72.00% which means agree. And in the economic sector the total perception value in the community group is 63.32% which means agree, employees with a value of 91.00% which means strongly agree, and traders with a value of 73.00% which means agree. These results show that the majority of respondents from all groups have a positive perception of nature tourism activities in Leang-Leang Prehistoric Park. Employees are the group that feels the most positive impact of this nature tourism activity.

Key words: Impact, Leang-Leang Prehistoric, Nature Tourism, Public Perception

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Wisata Alam di Taman Prasejarah Leang-Leang, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung**” dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya terdapat banyak kendala yang dihadapi serta keterbatasan penulis. Namun, berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **A.Siady Hamzah, S.Hut., M.Si** dan Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan masukan dan saran yang sangat membangun untuk penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh **Dosen Pengajar** dan **Staf Administrasi Fakultas Kehutanan**
4. Keluarga besar **Laboratorium Konservasi dan Sumberdaya Hutan dan Ekowisata** dan teman-teman **OLYMPUS 2019** yang telah memberikan dukungan, motivasi serta bantuannya selama ini.
5. Seluruh masyarakat **Kelurahan Leang-Leang, Kabupaten Maros** yang telah membantu dan meluangka waktunya dalam proses penelitian ini.
6. Ibunda tercinta **Irawati** yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat kepada penulis.
7. Suami tercinta **Badwi, S,T., M.T** yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kakak tercinta **Almarhum Iyan Irwansyah** dan adik tercinta **Muh. Kaisar Islamy**, serta anak tercinta **Hana Maryam Al-Adawiyah** yang telah menjadi semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga besar penulis, terkhusus kakak **Sartika R S IP** yang telah membantu dan menemani dalam proses penelitian ini. Bapak penulis **Sukri Karim** yang memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. **Nurveni, S.Hut, Wa Ode Ainnayah, S.Hut, Agung Dewa Putra, S.Hut, Indri Anugrah, S.Hut, Annisa, S.Hut, Fajrin Pasbah S.Hut, Muhammad Lutfi Alfitra, S.Hut, Jeamshen Christian Simon, S.Hut, Moh. Reza Zulkifli, S.Hut, Nurul Anisah, Syafetri Nirvahania L, Aveline Giovanni,** dan **Indry Marschella** yang telah menjadi teman/sahabat/keluarga sedari masih mahasiswa baru hingga saat ini, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu. Atas bantuan dari segala bantuan yang telah diberikan semoga bernilai ibadah.
12. Teruntuk diri sendiri **Rezky Nur Fadhila** terima kasih karena sudah sabar dalam segala hal, selalu berpikir positif, dan berani melewati jalan yang panjang ini. Terima kasih untuk tidak menyerah walau seringkali merasa kalah dan terima kasih sudah bertahan dan berhasil sampai dititik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 5 Agustus 2024

Rezky Nur Fadhila

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Taman Nasional.....	4
2.1.1 Pengertian Taman Nasional .....	4
2.1.2 Fungsi Taman Nasional .....	5
2.2 Wisata Alam .....	7
2.2.1 Pengertian Wisata Alam .....	7
2.2.2 Prinsip Pengembangan Wisata Alam.....	7
2.3 Dampak Kegiatan Wisata Alam .....	8
2.3.1 Dampak terhadap Lingkungan.....	8
2.3.2 Dampak terhadap Ekonomi .....	8
2.3.3 Dampak terhadap Sosial Budaya .....	9
2.4 Taman Prasejarah.....	10



2.5	Persepsi Masyarakat .....	10
2.5.1	Pengertian Persepsi .....	10
2.5.2	Jenis-Jenis Persepsi .....	11
2.5.3	Proses Terjadinya Persepsi .....	11
2.5.4	Persepsi Masyarakat .....	11
III.	METODE PENELITIAN.....	13
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.2	Alat dan Bahan Penelitian.....	13
3.3	Metode Pengambilan Data .....	14
3.3.1	Teknik Pengambilan Sampel .....	14
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.3.3	Variabel Data .....	14
3.3.4	Analisis Data.....	15
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1	Gambaran Umum Lokasi .....	18
4.2	Karakteristik Responden .....	18
4.3	Hasil Persepsi .....	20
4.3.1	Persepsi pada Bidang Lingkungan.....	20
4.3.2	Persepsi pada Bidang Sosial dan Budaya .....	20
4.3.3	Persepsi pada Bidang Ekonomi .....	21
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	22
4.4.1.	Persepsi Pada Bidang Lingkungan .....	22
4.4.2.	Persepsi Pada Bidang Sosial Budaya.....	24
4.4.3.	Persepsi Pada Bidang Ekonomi .....	27
V.	PENUTUP.....	30
5.1	Kesimpulan .....	30

5.2	Saran.....	30
	DAFTAR PUSTAKA .....	32
	LAMPIRAN.....	35

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Sampel Penelitian.....	14
Tabel 2.	Skor Skala <i>Likert</i> .....	15
Tabel 3.	Kriteria Interpretasi .....	16
Tabel 4.	Skor Penilaian Persepsi Wisatawan Untuk Jumlah Sampel 70.....	17
Tabel 5.	Persepsi pada Bidang Lingkungan .....	36
Tabel 6.	Persepsi pada Bidang Sosial Budaya .....	38
Tabel 7.	Persepsi pada Bidang Ekonomi.....	39
Tabel 8.	Persepsi Masyarakat Leang – Leang Bidang Lingkungan.....	40
Tabel 9.	Persepsi Pegawai Taman Prsejarah Leang - Leang Bidang Lingkungan	41
Tabel 10.	Persepsi Pedagang Leang - Leang Bidang Lingkungan.....	42
Tabel 11.	Persepsi Masyarakat Bidang Sosial & Budaya .....	43
Tabel 12.	Persepsi Pegawai Pada Bidang Sosial dan Budaya.....	44
Tabel 13.	Persepsi Pedagang Pada Bidang Sosial & Budaya .....	45
Tabel 14.	Persepsi Masyarakat Pada Bidang Ekonomi.....	46
Tabel 15.	Persepsi Pegawai Taman Prsejarah Leang – Leang Bidang Ekonomi..	47
Tabel 16.	Persepsi Pedagang Pada Bidang Ekonomi.....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Lokasi Penelitian .....	13
Gambar 2.	Jenis Kelamin .....	19
Gambar 3.	Jenis Pekerjaan Responden .....	19
Gambar 4.	Tingkat Pendidikan .....	19
Gambar 5.	Pendapatan .....	19
Gambar 6.	Persepsi Bidang Lingkungan.....	20
Gambar 7.	Persepsi Bidang Sosial Budaya.....	21
Gambar 8.	Persepsi Bidang Ekonomi .....	21
Gambar 9.	Wawancara Bersama Masyarakat .....	49
Gambar 10.	Wawancara Bersama Masyarakat .....	49
Gambar 11.	Wawancara Bersama Pegawai .....	49
Gambar 12.	Wawancara Bersama Pedagang .....	49
Gambar 13.	Wawancara Bersama Pedagang .....	49
Gambar 14.	Wawancara Bersama Pedagang .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Pedoman wawancara .....	36
Lampiran 2.	Hasil Olah Data .....	40
Lampiran 3.	Dokumentasi Wawancara .....	49

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, pengelolaan kawasan konservasi berkembang pada pemanfaatan jasa lingkungan khususnya wisata alam. Salah satu kawasan konservasi yang berpotensi besar untuk pengembangan wisata alam adalah taman nasional. Pengembangan wisata alam yang diinginkan yaitu wisata yang berkelanjutan dan berwawasan ekologi. Fandeli (2000) mengemukakan bahwa wisata alam merupakan suatu bentuk wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan bertanggung jawab untuk pelestarian alam, memberikan manfaat ekonomi, dan menjaga keutuhan budaya masyarakat setempat. Pada kegiatan ini wisatawan tidak hanya sekedar dapat berekreasi ke kawasan alami yang relatif belum terganggu, melainkan juga dapat mempelajari, menjaga dan menikmati keberadaan alam tersebut dengan segala manifestasi di dalamnya (flora, fauna, dan budaya masyarakatnya).

Kegiatan wisata alam memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata alam, yang menciptakan mobilitas baru dan mempengaruhi proses sosial di daerah tersebut. Meskipun kegiatan wisata alam dapat mengubah karakteristik tradisional masyarakat, seperti aktivitas lokal, namun dampaknya cenderung positif seperti interaksi antar masyarakat dan wisatawan meningkat, menciptakan peluang kerja dan peningkatan pendapatan. Selain itu, keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti gaya hidup ramah lingkungan, pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, dampak negatif juga dapat muncul seperti pelemahan ikatan sosial dan konflik akibat persaingan di sektor wisata alam. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pembangunan secara berkelanjutan dengan melibatkan dan menghormati masyarakat setempat serta menjaga keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Indonesia memiliki beberapa taman nasional yang memiliki potensi pengembangan wisata alam yang cukup tinggi, salah satunya Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (TN Babul) yang berada di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Salah satu destinasi yang berada di TN Babul yaitu Taman Prasejarah Leang-Leang, yang merupakan destinasi wisata yang mengutamakan tiga aspek yaitu pendidikan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Taman Prasejarah Leang-Leang merupakan objek wisata yang memiliki keunikan alam maupun budaya yang langka keberadaannya seperti menampilkan situs gua prasejarah dengan sisa-sisa arkeologi lukisan gua yang menarik, gua-gua di kawasan Taman prasejarah Leang-Leang ini dulunya dihuni oleh manusia yang disebut budaya Toala, juga di gua-gua ini banyak lukisan yang masuk dalam 10 besar lukisan tertua di dunia yang telah diarsipkan. Objek wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam dan budaya, disamping sebagai wahana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan (Mulyantari, 2018)

Pendapat dan keterlibatan positif masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan wisata alam yang ada. Ketika masyarakat memiliki persepsi baik mereka cenderung lebih terlibat dalam upaya konservasi lingkungan dan pelestarian budaya. Pemahaman yang baik tentang manfaat wisata alam membuat mereka menghargai keindahan alam dan pentingnya menjaga lingkungan serta nilai-nilai budaya lokal. Partisipasi aktif masyarakat dapat melestarikan tradisi budaya sambil meningkatkan pendapatan dari kegiatan budaya, memperkaya pengalaman wisata, dan memperluas manfaat ekonomi dari sektor wisata alam secara keseluruhan. Dalam hal ini, persepsi masyarakat dalam kegiatan wisata alam yang ada di Taman Prasejarah Leang-Leang sangat mempengaruhi pengembangan wisata alam. Oleh karena itu, agar pengelolaan wisata alam Taman Prasejarah Leang-Leang dapat berjalan secara optimal, maka perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan wisata alam di Taman Prasejarah Leang-Leang.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan wisata alam di taman prasejarah Leang-Leang, Taman Nasional Bantimurung Bulusarung.

Kegunaan dari penelitian ini bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan wisata alam. Bagi pemerintah diharapkan untuk mempertimbangkan penelitian ini ketika merumuskan kebijakan pengembangan wisata alam di masa depan. Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman dan wawasan tentang bagaimana mengoptimalkan pengelolaan wisata alam.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Taman Nasional

#### 2.1.1 Pengertian Taman Nasional

*The International Union for Conservation of Nature (IUCN)* mendefinisikan taman nasional sebagai kawasan yang dilindungi dan dikelola untuk pelestarian ekosistem dan rekreasi yang termasuk dalam kawasan alam di darat dan/atau di laut, yang ditujukan untuk melindungi integritas ekologi satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan mendatang, untuk menghindari eksploitasi atau kegiatan yang bertentangan dengan tujuan Kawasan yang ditentukan, dan untuk memberikan dasar bagi kesempatan spritual, ilmiah, pendidikan, rekreasi, dan peluang pengunjung dimana semuanya harus kompatibel dengan lingkungan dan budaya. Sedangkan menurut UU No. 5 Tahun 1990 mendefinisikan taman nasional sebagai kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, Pendidikan menunjang budidaya, pariwisata atau rekreasi.

Zonasi taman nasional diatur pada peraturan Menteri Kehutanan No. P. 56/Menhut-II/2006 tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional. Zona taman nasional adalah wilayah di dalam kawasan taman nasional yang dibedakan menurut fungsi dan kondisi ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Zona dalam kawasan taman nasional terdiri dari: (a) Zona inti, merupakan kawasan yang mempunyai kondisi alam yang masih asli dan tidak diganggu manusia yang fungsinya untuk perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas; (b) Zona rimba, merupakan kawasan sayung berada di wilayah perairan laut yang letak, kondisi, dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pana zona inti dan zona pemanfaatan; (c) Zona pemanfaatan, merupakan kawasan yang letak, kondisi, dan potensi alamnya dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi atau jasa lingkungan lainnya dan; (d) Zona lain meliputi zona tradisional, rehabilitasi, religi, budaya, sejarah dan zona khusus.

### 2.1.2 Fungsi Taman Nasional

Menurut Bangarwa (2006), ada 9 fungsi taman nasional yang paling komprehensif, yaitu :

a. Fungsi Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati patut dilindungi karena menyediakan keseimbangan ekologi, khususnya rantai makanan, sehingga tidak ada populasi yang terlalu besar sehingga mengganggu kehidupan manusia. Fungsi keanekaragaman hayati mencakup memberikan sumber daya gen, melindungi spesies, menjaga keanekaragaman ekosistem, dan melindungi proses evolusi.

b. Fungsi Pelestarian Proses Ekologis

Proses ekologis patut dilindungi karena berhubungan dengan lingkungan yang lebih luas. Fungsi ekologis yang diberikan taman nasional mencakup perbaikan dan pengedaran nutrisi, pembentukan tanah, sirkulasi dan pembersihan udara dan air, mendukung udara global, memberikan keseimbangan air, memberikan oksigen, dan menyerap karbondioksida air yang berarti menurunkan suhu udara dan efek rumah kaca.

c. Fungsi Pelestarian Sumber Air

Fungsi ini mencakup pengendalian erosi, reduksi banjir lokal, dan regulasi aliran sungai. Masyarakat yang berada disekitar taman nasional dapat menikmati air bersih yang berasal dari fungsi pelestarian ini.

d. Fungsi Konsumsi

Fungsi ini lebih berorientasi pada masyarakat local yang bertopang pada hasil-hasil hutan. Sejauh terkendali, masyarakat local dapat memperoleh manfaat kayu bakar, makanan, dan serat yang dibutuhkan untuk kebutuhan dasar hidup manusia.

e. Fungsi Penelitian dan Pendidikan

Manfaat sekunder dari taman nasional dapat beragam. Taman nasional memungkinkan studi mengenai sejarah alam dan keanekaragaman hayati di suatu wilayah. Fungsi penelitian ini setidaknya memiliki empat manfaat, yaitu: refleksi, identitas, kontinuitas, dan keterlektan (Jorgensen, 2009).

Selain itu, keberadaan taman nasional memberikan pelajaran berharga bagi manusia mengenai interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup dan bagaimana lingkungan dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Fungsi ini merupakan fungsi Pendidikan dari taman nasional. Fungsi ini menunjukkan bahwa pengunjung berkesempatan untuk lebih mengenal flora dan fauna serta fitur geologis maupun budaya langsung di tempat aslinya (Thomlinson & Crouch, 2012)

f. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi taman nasional muncul ketika memenuhi semua persyaratan lokasi wisata yang diinginkan. Taman nasional tidak menunjukkan tanda komersialisasi yang besar-besaran, tetapi menarik, tenang, trendi, menggugah rasa ingin tahu, dan memberikan jejak hidup yang santai. Dengan kata lain, taman nasional dapat menjadi tujuan wisata karena menggugah dan nyaman (Russell & psychology, 1980)

g. Fungsi Nonkonsumsi/restoratif

Fungsi lain yang tidak dinyatakan umumnya dalam aspek legalitas taman nasional adalah fungsi restoratif, fungsi ini merujuk pada efek positif lingkungan alami pada perasaan dan pengalaman manusia (Bell, 2007). Fungsi restoratif, fungsi psikologis/spiritual, fungsi sosial merupakan tugas fungsi yang diturunkan dari karakteristik perjalanan ke alam yang mengandung privasi.

Fungsi lain yang semakin memperoleh prioritas saat ini dari taman nasional adalah fungsi kultural. Fungsi kultural datang dari kenyataan bahwa penetapan taman nasional di suatu lokasi hampir selalu datang belakangan setelah lokasi tersebut didiami oleh manusia. Masyarakat yang mendiami lokasi ini adalah masyarakat asli yang sering sekali hidup terpencil dan bergantung pada hasil taman nasional. Hal ini menjadi kewajiban moral bagi pemerintah untuk menjaga kehidupan masyarakat asli ini agar tidak merasa dirugikan, apalagi terusir dari taman nasional.

h. Fungsi Penyangga Bencana

Fungsi penyangga bencana berkaitan dengan taman nasional yang berada di lokasi rawan bencana. sebagai daerah penyangga, taman nasional mampu

mengurangi kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam sekaligus mengurangi korban jiwa.

i. Fungsi Masa Depan

Fungsi ini berkaitan dengan fungsi yang belum ditemukan dan dapat ditemukan di masa depan

## **2.2 Wisata Alam**

### **2.2.1 Pengertian Wisata Alam**

Wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan yang bersifat sementara dan sukarela atau sebagian yang dilakukan untuk menikmati keunikan dan keindahan alam di taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Wisata alam menjadi bentuk wisata yang mempunyai tanggung jawab untuk melindungi kawasan alam, memberikan manfaat ekonomi dan menjaga keutuhan budaya masyarakat setempat (Fandeli dan Mukhlison, 2000). Sedangkan menurut Purnama, dkk (2018) wisata alam dapat dilihat sebagai bentuk pemanfaatan dan pengembangan wisata yang diselenggarakan di kawasan yang terbentuk secara alami dengan tujuan mendukung perlindungan dan konservasi alam, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat setempat.

Secara umum, wisata alam adalah wisata yang mengacu pada sumber daya alam yang potensial dan menarik bagi wisatawan, serta mengacu pada kondisi alam dan upaya untuk menumbuhkan kecintaan terhadap alam. Wisata alam merupakan perwujudan ciptaan Tuhan, cara hidup, seni dan budaya, sejarah, serta tempat dan keadaan alam yang menarik bagi wisatawan (Munawar dan Nawir, 2019).

### **2.2.2 Prinsip Pengembangan Wisata Alam**

Menurut Munawar dan Nawir (2019), konsep wisata alam memiliki dua prinsip yang harus dipenuhi oleh pihak – pihak yang mengelola untuk kegiatan wisata, yaitu:

1. Prinsip perlindungan alam, yaitu prinsip yang berasaskan konservasi terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. Hal ini merupakan prinsip yang penting dalam kegiatan wisata alam, karena keberlanjutan kegiatan wisata alam sangat ditentukan oleh kelestarian alam itu sendiri.

2. Prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu prinsip mengutamakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pembangunan wisata alam. Pembangunan ekonomi masyarakat dapat menjadi landasan pengembangan untuk merumuskan pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam dan ekosistemnya.

### **2.3 Dampak Kegiatan Wisata Alam**

Wisata alam menjadi upaya pemerintah untuk mengenalkan pariwisata yang memperhatikan lingkungan. Ini mencakup aspek tata ruang, lingkungan, nilai-nilai sosial budaya, dan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan wisata alam ini karena dapat memberikan dampak positif. Wisata alam berperan langsung dalam melibatkan dan memengaruhi masyarakat setempat, dan menjadi industri yang berkembang pesat. Pengelolaan yang tepat akan menghasilkan berbagai manfaat, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, wisata alam dapat menimbulkan dampak negatif.

#### **2.3.1 Dampak terhadap Lingkungan**

Kegiatan wisata alam dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan upaya pelestarian sumber daya alam, pengembangan taman nasional, perlindungan pantai dan taman laut. Namun disisi lain, pengelolaan kegiatan wisata alam yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran, kerusakan lingkungan alam, pemanfaatan yang berlebihan, konstruksi zat tanpa memperhatikan kondisi lingkungan dan menyebabkan kerusakan, serta pembuangan sampah sembarang menyebabkan bau tidak sedap juga membuat tanaman disekitarnya mati (Tuwo, 2011)

#### **2.3.2 Dampak terhadap Ekonomi**

Menurut Susanti dan Aidar (2017) kegiatan wisata yang menarik banyak wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk negara dan juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih banyak, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru yang mendukung kegiatan pariwisata.

Pengelolaan wisata alam yang tepat akan menghasilkan sejumlah manfaat dalam berbagai hal. Namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah atau dampak negatif. Dari segi ekonomi makro, wisata alam memiliki beberapa dampak positif (Yoety, 2008), yaitu:

- a. Menciptakan peluang usaha;
- b. Menciptakan kesempatan kerja;
- c. Menciptakan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat akibat multiplier effect akibat pengeluaran pariwisata yang relatif tinggi;
- d. Meningkatkan penerimaan pajak negara dan pembayaran daerah;
- e. Meningkatkan pendapatan nasional;
- f. Mendorong lebih banyak investasi di bidang pariwisata dan industri lainnya;
- g. Memperkuat neraca pembayaran. Jika neraca pembayaran surplus, otomatis memperkuat neraca pembayaran Indonesia dan sebaliknya.

### **2.3.3 Dampak terhadap Sosial Budaya**

Wisata alam sebagai pariwisata merupakan bagian dari industry budaya dengan partisipasi seluruh masyarakat. Kalaupun hanya sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi, pengaruh sosialnya lebih luas, seperti munculnya ketimpangan/kesenjangan sosial di masyarakat. Dampak kegiatan wisata alam terhadap masyarakat meliputi perubahan dalam proses operasional masyarakat yang didalamnya terdapat kerjasama dan persaingan antar agen pariwisata. Menurut (Tafalas, 2010), proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan manusia dimana terdapat proses relasional manusia berupa interaksi sosial yang terus menerus terjadi dalam kehidupan manusia. Proses sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kerjasama, kompetisi, perseisihan/konflik dan penyesuaian.

Kegiatan wisata alam tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negative, antara lain (Yoety, 2008):

- a. Rusaknya sumber daya hayati membuat Indonesia dapat kehilangan daya tarik jangka panjang;
- b. Membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, juga dapat mematikan pepohonan di sekitarnya;

- c. Sering terjadi komersialisasi budaya dan seni; dan
- d. Adanya efek demonstrasi, rusaknya kepribadian pemuda asli karena berbaur dengan wisatawan mancanegara.

## **2.4 Taman Prasejarah**

Dalam Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 disebutkan bahwa perlindungan Cagar Budaya khususnya Pasal 85 diatur oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan setiap orang dapat menggunakan perlindungan budaya untuk kepentingan agama, masyarakat pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi, serta pariwisata. Dua produk hukum nasional berupa undang-undang diatas menjadi pedoman bagi upaya pengembangan warisan budaya adalah taman prasejarah. Sulistyanto (2008) mengemukakan bahwa pentingnya cagar budaya perlu dikembangkan sebagai objek wisata budaya yang memiliki banyak manfaat diharapkan dapat menambah devisa negara. Dalam konsep pengembangan cagar budaya, terdapat prinsip perlindungan yang tidak dapat diperbarui, tidak dapat dipindahkan, jumlahnya terbatas, dan rapuh. Dengan demikian dalam mengembangkan diperlukan kehati-hatian karena takut akan perubahan atau faktor baru.

## **2.5 Persepsi Masyarakat**

### **2.5.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan panca indranya untuk memberi makna pada lingkungannya. Menyampaikan persepsi harus terkait dengan produksi objek stimulus yang bekerja pada organ indra, yang merupakan instrument untuk menerima rangsangan. Mengenali atau mempertahankan suatu persepsi membutuhkan perhatian, yang merupakan langkah pertama dalam persiapan untuk memelihara suatu persepsi (Haikal, 2020)

Menurut Sarwono (2010) persepsi secara umum adalah proses mengumpulkan, manfsirkan, memilih, dan mengatur informasi sensorik. Dalam psikologi, persepsi juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan, interpretasi, dan pengorganisasian informasi sensorik tentang orang lain. Apa yang diperoleh,

ditafsirkan, dipilih, dan diatur adalah informasi sensorik dari lingkungan sosial serta menjadi fokusnya adalah orang lain.

Sementara Walgito (2010) mengutarakan persepsi adalah proses yang didahului oleh proses perseptual, yaitu suatu proses dimana individu menerima rangsangan melalui panca inderanya atau disebut juga dengan proses sensori. Persepsi juga merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam diri individu.

### **2.5.2 Jenis-Jenis Persepsi**

Setelah individu berinteraksi dengan objek yang dipersepsikan, hasil persepsi tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian (Sarwono, 2010) yaitu:

a. Persepsi positif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.

b. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dengan tanggapan yang tidak selaras dengan dengan obyek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan.

### **2.5.3 Proses Terjadinya Persepsi**

Proses persepsi terjadi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologi, dan proses psikologis. Suatu proses fisik berupa objek yang menimbulkan suatu stimulus, setelah itu stimulus tersebut bertemu dengan alat indera, proses ini berlangsung secara alami. Proses fisiologis berupa rangsangan yang diterima oleh panca indera, yang diteruskan ke otak melalui syaraf sensorik. Proses psikologis, sebaliknya adalah proses yang terjadi di otak sehingga individu sadar akan stimulus yang diterimanya (Pareek, 1996)

### **2.5.4 Persepsi Masyarakat**

Persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap dampak kegiatan ekowisata



perlu untuk diketahui, karena masyarakat merupakan salah satu penentu keberlanjutan ekowisata di masa depan. Hal ini karena persepsi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan program dan proses pengelolaan sehingga pengelola dapat memaksimalkan manfaat ekowisata. Dampak positif yang diterima masyarakat kemudian dapat meningkatkan kesadarannya akan pentingnya ekowisata berkelanjutan (Sarwono, 2010).